

GAMBARAN NILAI INDIKATOR ANGKA KEMATIAN BERSIH DI RUMAH SAKIT CIREMAI TINGKAT III 03.06.01 CIREMAI KOTA CIREBON

Jaelani dan Amirudin Khoir

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon

Email: jaelani.caruban@gmail.com, amirudinkhoir31@gmail.com

Abstract

This measure of net death illustrates the quality of hospital service as the purpose of the secure and effective service and the rescue of patients treated in the service room. Based on a previous study in Ciremai Hospital Level III 03.06.01 Cirebon City for the number of patients out of life and death, by 12811 and for the patients dying by more than 48 hours of 139 and then for an indicator count of 1085. The purpose of this study is to identify the value of the indicator on the number of clean deaths at the hospital level III 03.06.01 within the 2019 city of Cirebon. The kind of research used is descriptive. The method used observation. The population used in research is data of patients coming out alive and dead by 2019. The sample in this study was taken using a total sample. The data-gathering procedure on this study uses structured observational techniques. Research time was carried out on June 11, 2020, at the hospital level III 03.06.01 in Cirebon City. It has been observed that the highest net death rate in 2019 is in triage 3 with a value of 11.35% and an increase in net mortality in quarter 2 with 7.40%. At 2019, net mortality rate reaches 10.07%. It is hoped that hospitals will always maintain an indicator of clean death in order to avoid raising to an extent above the ideal and thus preserve the quality of hospital service.

Keyword: indicators; net death; hospital.

Abstrak

Indikator angka kematian bersih ini sebagai gambaran mutu pelayanan rumah sakit seperti tujuannya terselenggaranya pelayanan yang aman dan efektif serta mampu menyelamatkan pasien yang ditangani di ruang pelayanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Ciremai Tingkat III 03.06.01 Kota Cirebon untuk jumlah pasien keluar hidup dan mati 2018 sebesar 12811 dan untuk pasien meninggal lebih dari 48 jam sebesar 139 dan kemudian untuk nilai indikator angka kematian bersihnya sebesar 10,85. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui gambaran nilai indikator angka kematian bersih di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.1 Ciremai Kota Cirebon Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode yang digunakan observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pasien keluar hidup dan mati tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan total sampling. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2020 di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Kota Cirebon. Dari hasil pengamatan bahwa angka kematian bersih tertinggi di tahun

2019 berada pada triwulan 3 dengan nilai 11,35% dan untuk angka kematian bersih terendah pada triwulan 2 dengan nilai 7,40%. Untuk nilai angka kematian bersih pada 2019 mencapai nilai 10,07%. Diharapkan Rumah Sakit selalu menjaga nilai indikator angka kematian bersih agar tidak mengalami kenaikan sampai melebihi nilai ideal sehingga mutu pelayanan rumah sakit tetap baik.

Kata kunci: indikator; kematian bersih; rumah sakit.

Pendahuluan

Peningkatan kebutuhan akan kesehatan sangat diperlukan khususnya di Indonesia dengan penduduk yang mencapai 263,9 juta berdasarkan survey sensus penduduk pada tahun 2018 sehingga peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan pun sangat dibutuhkan di negeri ini, fasilitas pelayanan kesehatan mencakup puskesmas, klinik dan rumah sakit (Ulumiyah, 2018). Menurut Permenkes nomor 3 tahun 2020, rumah sakit ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan unit pelayanan rawat inap, unit pelayanan rawat jalan, dan unit pelayanan gawat darurat (Indonesia, 2020). Rumah sakit suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks dengan berbagai fungsi sebagai tempat pelayanan, pendidikan, dan penelitian agar rumah sakit mampu melakukan fungsi yang optimal dan profesional dan menjaga atau meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit, rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu pelayanan dan tingkat efisiensi pelayanan.

Salah satu bagian fasilitas rumah sakit yang berguna untuk analisa, penelitian dan bahan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien yaitu pada bidang rekam medis, unit rekam medis juga berperan penting didalam penyediaan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit, data yang dihasilkan berguna untuk pelaporan rumah sakit, sistem yang mengelola data rekam medis itu sendiri adalah sistem statistik, sistem statistik fasilitas pelayanan kesehatan, menurut (Budi, 2011) statistik rumah sakit merupakan statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk menghasilkan informasi, fakta, dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan disuatu tempat. Sistem statistik bertanggung jawab menangani sensus harian ranap, dan pelaporan rumah sakit. Fungsi dilakukannya sensus harian untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam. Menurut (Budi, 2011) sensus harian menjadi dasar dalam pelaksanaan pembuatan laporan rumah sakit. Laporan tidak hanya didapat melalui sensus harian namun laporan bisa didapat dari register masing-masing unit pelayanan dan juga berkas rekam medis.

Adapun laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan pelayanan di rumah sakit. Untuk melihat keefisiensi pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari beberapa macam indikator salah satunya angka kematian bersih. Angka kematian bersih adalah banyaknya kejadian kematian pasien yang terjadi sesudah periode 48 jam

setelah pasien rawat inap masuk rumah sakit (Kemenkes RI, 2018). (AZZAM, 2013) dengan judul penelitian Analisis Deskriptif Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) di Rumah Sakit Umum Kardinah Tegal. Dengan hasil perhitungan NDR tahun 2014 bernilai 35,1% dan nilai indikator GDR sebesar 60,6%. Angka kematian pasien lebih dari 48jam ini terbanyak berdasarkan jenis kelamin terjadi pada laki-laki dengan persentase 59,3% dan 53,8%. Sedangkan angka kematian pasien kurang dari 48jam berdasarkan jenis kasus terjadi pada kasus penyakit dalam dengan persentase 43,8% dan 48,4%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai indikator kematian. Perbedaannya dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian hanya pada nilai NDR sedangkan di penelitian Irkham Abdullah Azzam, Maryani Setyowati, SKM, M.Kes membahas dua indikator yaitu GDR dan NDR dan tahun penelitian. Sedang menurut (Noviar & Jaenudin, 2019) dengan judul penelitian Analisis Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR) di Rumah Sakit Umum Daerah Waled. Dari hasil pengamatan diperoleh nilai GDR dan NDR tahun 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan melebihi batas ideal yang telah ditetapkan NDR terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 19,71 ‰, dan yang tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai 27,60‰. Sedangkan GDR yang terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 49,95‰, sedangkan nilai GDR tertinggi jatuh pada tahun 2016 dengan nilai 64,43‰. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai indikator kematian. Perbedaannya dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian hanya pada nilai NDR sedangkan di Reza Noviar membahas dua indikator yaitu GDR dan NDR dan tahun penelitiannya berbeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Ciremai tingkat III 03.06.01 Kota Cirebon untuk jumlah pasien keluar hidup dan mati 2018 sebesar 12811 dan untuk pasien meninggal lebih dari 48 jam sebesar 139 dan kemudian untuk nilai indikator angka kematian bersihnya sebesar 10,85, berdasarkan Sasaran strategisnya angka kematian bersih itu sendiri terwujudnya penyelenggaraan sistem pelayanan rawat inap berbasis mutu dan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2018). Dapat diartikan jika angka kematian bersih sesuai standar nilai maka mutu pelayanan bisa dikatakan baik dan sebaliknya jika tidak sesuai standar nilai maka bisa dikatakan tidak baik berdasarkan sasaran strategis angka kematian bersih itu sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas dan belum adanya penelitian mengenai angka kematian bersih di Rumah Sakit Tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran nilai indikator angka kematian bersih di Rumah Sakit tingkat III 03.06.01 Ciremai Kota Cirebon Tahun 2019. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran nilai indikator angka kematian bersih di Rumah Sakit tingkat III.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga jenis penelitian ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka atau seluruhnya (Tarjo, 2019).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai indikator angka kematian bersih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pasien keluar hidup dan mati dengan jumlah 13.599, data pasien meninggal lebih dari 48 jam jumlah 137 pada tahun 2019. Dan Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan total sampling yaitu sampel yang mewakili populasi (Juliansyah Noor, 2016). Maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel, data pasien keluar hidup dan mati dengan jumlah 13.599, data pasien meninggal lebih dari 48 jam jumlah 137 pada tahun 2019.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengetahui data pasien meninggal lebih dari 48 jam dan pasien keluar hidup dan mati pada tahun 2019. Proses pengumpulan data pada penelitian didapatkan dari kegiatan observasi dalam penelitian ini sendiri di dapatkan data pasien meninggal lebih dari 48 jam dan data pasien keluar hidup dan mati di Rumah Sakit Ciremai Tingkat III 06.03.01 Kota Cirebon Tahun 2019.

Hasil dan Pembahasan

Indikator angka kematian bersih ini sebagai gambaran mutu pelayanan rumah sakit seperti tujuannya terselenggaranya pelayanan yang aman dan efektif serta mampu menyelamatkan pasien yang ditangani di ruang pelayanan. Sasaran strategisnya itu sendiri terwujudnya penyelenggaraan sistem pelayanan rawat inap berbasis mutu dan keselamatan pasien. Nilai ideal angka kematian bersih adalah kurang dari 24% (Kemenkes RI, 2018).

Berikut penjabaran mengenai nilai indikator angka kematian bersih di Rumah Sakit Tk III 03.06.01 Ciremai pertriwulan pada triwulan I dari periode januari hingga maret untuk triwulan II dari periode april hingga juni untuk triwulan III dari periode juli hingga september dan untuk triwulan IV dari periode oktober hingga desember. Angka kematian bersih pertriwulan pada tahun 2019 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Laporan Pasien Keluar Hidup dan Mati Tahun 2019

Data	Jumlah Pasien
data pasien keluar hidup dan mati triwulan I	3.833
data pasien keluar hidup dan mati triwulan II	3.242
data pasien keluar hidup dan mati triwulan III	3.263
data pasien keluar hidup dan mati triwulan IV	3.261

Sumber: data sekunder, 2019.

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa angka pasien keluar hidup dan mati tertinggi di tahun 2019 berada pada triwulan 1 dengan jumlah 3.833 pasien dan terendah berada pada triwulan 2 dengan jumlah 3.242 pasien.

Tabel 2 Data Laporan Pasien Meninggal Lebih Dari 48jam Tahun 2019

Data	Jumlah Pasien
data pasien meninggal >48 jam triwulan I	38
data pasien meninggal >48 jam triwulan II	24
data pasien meninggal >48 jam triwulan III	38
data pasien meninggal >48 jam triwulan IV	37

Sumber: data sekunder, 2019.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pasien meninggal >48 jam tertinggi di tahun 2019 berada pada triwulan I dan III dengan jumlah 38 pasien dan untuk pasien meninggal >48 jam terendahnya pada triwulan II dengan jumlah 24 pasien.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Indikator Angka Kematian Bersih Tahun 2019

Triwulan	Pasien Meninggal >48 jam	Pasien Keluar Hidup dan Mati	NDR
Triwulan I	38	3833	9,91%
Triwulan II	24	3242	7,40%
Triwulan III	38	3263	11,65%
Triwulan IV	37	3261	11,35%
Total	137	13599	10,07%

Sumber: data sekunder, 2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa angka kematian bersih tertinggi di tahun 2019 berada pada triwulan 3 dengan nilai 11,35% dan untuk angka kematian bersih terendah pada triwulan 2 dengan nilai 7,40%. Untuk nilai angka kematian bersih pada 2019 mencapai nilai 10,07%.

Indikator angka kematian bersih dirumah sakit tingkat III 06.03.01 Ciremai Kota Cirebon mengalami kenaikan dan penurunan pada periode triwulan I hingga IV tahun 2019, berdasarkan Tabel 3 pada triwulan I angka kematian bersih mencapai nilai 9,91% dan untuk triwulan II angka.

Kematian bersih mencapai 7,40%, untuk triwulan III angka kematian bersih mencapai 11,65% dan pada triwulan IV angka kematian bersih mencapai 11,35%, untuk nilai indikator angka kematian bersih tertinggi di tahun 2019 berada pada triwulan 3

dengan nilai 11,35 dan untuk angka kematian bersih terendah pada triwulan 2 dengan nilai 7,40. dan nilai indikator angka kematian bersih pada tahun 2019 sebesar 10,07% dengan nilai standar ideal < 24 % (Kemenkes RI, 2018) maka nilai indikator angka kematian bersih di rumah sakit tingkat III 06.03.01 Ciremai Kota Cirebon tahun 2019 menunjukkan sudah ideal dapat dan dapatkan dikatakan bahwasanya mutu pelayanan Rumah Sakit Tingkat III.

Indikator angka kematian bersih ini sebagai gambaran mutu pelayanan rumah sakit seperti tujuannya terselenggaranya pelayanan yang aman dan efektif serta mampu menyelamatkan pasien yang ditangani di ruang pelayanan. Sasaran strategisnya itu sendiri terwujudnya penyelenggaraan sistem pelayanan rawat inap berbasis mutu dan keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan penelitian (Noviar & Jaenudin, 2019) yang mempengaruhi besar kecilnya indikator angka kematian bersih dipengaruhi oleh jumlah pasien keluar hidup dan mati dan jumlah pasien meninggal >48 jam. Bila jumlah angka kematian pasien >48 jam maka kemungkinan nilai indikator angka kematian angka semakin tinggi. Hasil penelitian (Noviar & Jaenudin, 2019) angka kematian bersih terendah adalah pada tahun 2013 dengan nilai 19,71%, dan yang tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai angka kematian bersih 27,60%. sangat dipengaruhi oleh jumlah pasien keluar hidup dan mati, jumlah pasien keluar mati >48 jam, sangat penting dan sangat mempengaruhi angka indikator NDR.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai indikator angka kematian bersih di rumah sakit tingkat III 06.01.03 ciremai sudah sesuai dengan standar Kemenkes RI tahun 2018 yaitu pada tahun 2019 angka kematian bersih mencapai angka 10,07%, dan untuk triwulan I angka kematian bersih mencapai angka 9,91% dan untuk triwulan II angka kematian bersih mencapai 7,40%, untuk triwulan III angka kematian bersih mencapai 11,65% dan pada triwulan IV angka kematian bersih mencapai 11,35%. dan nilai indikator angka kematian bersih tertinggi di tahun 2019 berada pada triwulan III dengan nilai 11,35% dan untuk angka kematian bersih terendah pada triwulan II dengan nilai 7,40%.

Bibliography

- AZZAM, I. A. (2013). *Analisis Deskriptif Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) di Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal Periode Triwulan I Tahun 2014*.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen unit kerja rekam medis*. Yogyakarta: *Quantum Sinergis Media*.
- Indonesia, P. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit. *Lembaran Negara RI Tahun*, (3).
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Kemenkes RI. (2018). *Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan 2018 Tentang Kamus Indikator Kinerja Rumah Sakit dan Balai*.
- Noviar, R., & Jaenudin, L. W. L. (2019). Analisis Indikator GDR (Gross Death Rate) dan NDR (Net Death Rate) di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon. *JURNAL KESEHATAN MAHARDIKA*, 6(2).
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149–155.